

BAB III

PERSEDIAAN MATERIAL

3.1. Arti dan Peranan Persediaan Material

Setiap perusahaan, apakah itu perusahaan perdagangan ataupun perusahaan pabrik atau perusahaan jasa selalu mengadakan persediaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan langganan yang memerlukan atau meminta barang atau jasa yang dihasilkan. Hal ini mungkin terjadi, karena tidak selamanya barang-barang atau jasa tersedia pada setiap saat, yang berarti pula bahwa pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya ia dapatkan. Jadi persediaan sangat penting artinya untuk setiap perusahaan, baik perusahaan yang menghasilkan barang atau jasa. Persediaan ini diadakan apabila keuntungan yang diharapkan dari persediaan tersebut (terjamin kelancaran usaha) hendaknya lebih besar dari biaya-biaya yang ditimbulkannya.

Pengertian dari pada persediaan dalam hal ini adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan/proses produksi, ataupun persediaan

bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Jadi persediaan merupakan sejumlah bahan-bahan, parts yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau langganan setiap waktu. Secara praktis, semua hal-hal atau barang-barang yang sifatnya berwujud, termasuk dalam kelompok persediaan ini pada suatu saat atau saat lainnya. Bensin, minyak, olie atau bahan-bahan lainnya yang sejenis adalah merupakan persediaan bagi perusahaan.

Pada dasarnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan pabrik yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta selanjutnya menyampaikan kepada para langganan atau konsumen. Persediaan memungkinkan produk-produk dihasilkan pada tempat yang jauh dari langganan dan/atau sumber-sumber bahan mentah. Dengan adanya persediaan, produksi tidak perlu dilakukan khusus buat konsumsi didesak supaya sesuai dengan kepentingan produksi. Adapun alasan-alasan diperlukan persediaan oleh suatu perusahaan pabrik adalah karena :

1. Dibutuhkannya waktu untuk menyelesaikan operasi produksi dan untuk memindahkan produk dari suatu tingkat proses ke tingkat proses yang lain, yang disebut persediaan dalam proses dan pemindahan.

2. Alasan organisasi, untuk memungkinkan satu unit atau bagian membuat jadwal operasinya secara bebas, tidak tergantung dari yang lainnya.

Sedangkan persediaan yang diadakan mulai dari yang bentuk bahan mentah sampai barang jadi, antara lain berguna untuk dapat :

1. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang atau bahan-bahan yang dibutuhkan perusahaan.
2. Menghilangkan resiko dari material yang dipesan tidak baik sehingga dapat dikembalikan.
3. Untuk menumpuk bahan-bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan bila bahan itu tidak ada dipasaran.
4. Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi.
5. Menjamin penggunaan mesin yang optimal.
6. Memberikan pelayanan (service) kepada langganan dengan sebaik-baiknya dimana keinginan langganan pada seatu waktu dapat dipenuhi atau memberikan jaminan tetap tersedianya barang jadi tersebut.
7. Membuat pengadaan atau produksi tidak perlu sesuai dengan penggunaan atau penjualannya.

Persediaan adalah merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara kotinyu diperoleh, diubah, yang kemudian dijual kembali. Sebagian

besar dari sumber-sumber perusahaan juga sering dikaitkan didalam persediaan yang akan digunakan didalam perusahaan pabrik. Nilai daripada persediaan harus dicatat, digolong-golongkan menurut jenisnya yang kemudian dibuatkan perincian dari masing-masing barangnya dalam suatu periode yang bersangkutan. Pada akhir suatu periode, pengalokasian biaya-biaya dapat dibebankan pada aktifitas yang terjadi dalam periode tersebut dan untuk aktifitas mendatang juga harus ditentukan atau dibuat. Dalam mengalokasikan biaya-biaya, biasanya setiap perusahaan mengenal pusat-pusat biaya untuk mengukur hasil yang telah dicapai dalam satu periode tertentu sehubungan dengan penentuan dari posisi keuangan perusahaan sebagai suatu unit usaha. Kegagalan dalam mengalokasikan biaya akan dapat menimbulkan kegagalan dalam mengetahui posisi keuangan dan kemajuan yang telah dicapai oleh suatu perusahaan secara layak.

Dari keterangan diatas dapatlah diketahui bahwa persediaan adalah sangat penting artinya bagi perusahaan pabrik karena berfungsi menghubungkan antara operasi yang berurutan dalam pembuatan suatu barang dan menyampaikannya dalam konsumen. Hal ini berarti dengan adanya persediaan memungkinkannya terlaksananya operasi produksi, karena faktor waktu antar operasi itu dapat dihilangkan sama sekali, walaupun sebenarnya dapat diminimumkan. Persediaan

dapat diminimumkan dengan mengadakan perencanaan produksi yang lebih baik, serta organisasi bagian produksi yang efisien.

3.2. Jenis-jenis persediaan.

Persediaan yang terdapat dalam perusahaan dapat dibedakan menurut beberapa cara. Dilihat dari fungsinya, persediaan dapat dibedakan atas :

1. Batch Stock atau Lot Size Inventory, yaitu persediaan yang diadakan karena kita memberi atau membuat bahan-bahan/barang-barang dalam jumlah yang lebih besar dari jumlah yang dibutuhkan pada saat itu. Jadi dalam hal ini pembelian atau pembuatan yang dilakukan untuk jumlah besar, sedang penggunaan atau pengeluaran dalam jumlah kecil. Terjadinya persediaan karena pengadaan bahan/ barang yang dilakukan lebih banyak dari yang dibutuhkan.

Persediaan ini timbul bilamana bahan/barang yang dibeli, dikerjakan/dibuat atau diangkut dalam jumlah yang besar (Bul), sehingga barang-barang diperoleh lebih banyak dan cepat daripada penggunaan atau pengeluarannya, dan untuk sementara tercipta suatu persediaan. Perlu kita ketahui bahwa adalah lebih menguntungkan apabila kita melakukan pembelian dalam jumlah yang besar, karena kemungkinan mendapatkan potongan harga pembelian, biaya pengangkutan yang lebih

murah perunitnya dan penghematan dalam biaya-biaya lainnya yang mungkin diperoleh. Untuk ini kita perlu membandingkan antara penghematan-penghematan karena mengadakan pembelian secara besar-besaran dengan biaya yang timbul karena besarnya persediaan tersebut, seperti biaya sewa gudang, biaya investasi, resiko penyimpanan dan sebagainya. Jadi keuntungan yang akan diperoleh dari adanya Batch Stock atau Lot Size Inventory ini antara lain :

- a. Memperoleh potongan pembelian.
- b. Memperoleh efisiensi produksi (manufacturing economies) karena adanya operasi atau "production run" yang lebih lama.
- c. Adanya penghematan didalam biaya angkutan.

Bagi negara-negara yang suda maju, persoalan perbandingan dari keuntungan atau penghematan yang diperoleh dengan besarnya biaya yang ditimbulkan oleh persediaan ini sangat diperhatiokan. Sedang dinegara-negara yang sedang berkembang, dimana masalah kelangkaan (scarcity) masih merupakan hal yang umum, maka persoalan efisiensi dari batch stock (lot size inventory) ini kurang diperhatikan, sehingga selalu terdapat kecenderungan untuk mengadakan pembelian secara besar-besaran tanpa memperhatikan biaya yang timbul karenanya.

2. Fluctuation Stock, adalah persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan. Dalam hal ini perusahaan mengadakan persediaan untuk dapat memenuhi permintaan konsumen, apabila tingkat permintaan menunjukkan keadaan yang tidak beraturan atau tidak tetap dan fluktuasi permintaan konsumen tidak dapat diramalkan lebih dahulu. Jadi apabila terdapat fluktuasi permintaan yang sangat besar, maka persediaan ini (fluctuation stock) dibutuhkan sangat besar pula untuk menjaga kemungkinan naik turunnya permintaan tersebut.
3. Anticipation Stock, yaitu persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun dan untuk menghadapi penggunaan atau penjualan/permintaan yang meningkat. Disamping itu Anticipation Stock dimaksudkan pula untuk menjaga kemungkinan sukatnya diperoleh bahan-bahan sehingga tidak mengganggu jalannya produksi atau menghindari kemacetan produksi.

Walaupun kita mengetahui bahwa persediaan dapat dibedakan menurut fungsinya, tetapi perlu kita ketahui bahwa persediaan itu sendiri merupakan fungsi cadangan dan karena itu hendaknya harus dapat digunakan secara efisien.

Disamping perbedaan menurut fungsi, persediaan itu dapat pula dibedakan atau dikelompokkan menurut jenis dan posisi barang tersebut didalam urutan pengerjaan produk, yaitu :

1. Persediaan bahan baku (raw material stock), yaitu persediaan dari barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, barang mana dapat diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari supplier atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya. Bahan baku diperlukan oleh pabrik untuk diolah, yang setelah melalui beberapa proses diharapkan menjadi barang jadi (finished goods). Contoh bahan baku untuk perusahaan galangan kapal adalah pelat, profil, kayu, pipa dan elektoda (kawat las).
2. Persediaan bagian produk atau parts yang dibeli (purchased parts/component stock), yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari parts yang diterima dari perusahaan lain, tanpa melalui proses produksi sebelumnya jadi bentuk barang yang merupakan parts ini tidak mengalami perubahan dalam operasi. Contoh untuk galangan kapal adalah diesel engines, steering gear, thrust shaft, winch, windlass, capstans, mechanical ventilators, anchor, anchor chain, marine radio transmitter, hatch covers, mooring equipment,

accommodations equipment, dan sebagainya.

3. Persediaan bahan-bahan pembantu atau barang-barang perlengkapan (supplies stock), yaitu persediaan barang-barang atau bahan-bahan yang diperlukan dalam proses produksi untuk membantu berhasilnya produksi atau yang dipergunakan dalam bekerjanya suatu perusahaan, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen dari barang jadi. Misalnya (untuk galangan kapal) minyak solar, minyak pelumas, oksigen, acetylene, elpiji dan listrik.
4. Persediaan barang setengah jadi atau barang dalam proses (work in process/ progress stock), yaitu persediaan barang-barang yang keluar dari tiap-tiap bagian dalam suatu pabrik atau bahan-bahan yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu diproses kembali untuk kemudian menjadi barang jadi. Tetapi mungkin saja barang setengah jadi bagi suatu pabrik, merupakan barang jadi bagi pabrik yang lain karena proses produksinya memang hanya sampai disitu saja. Mungkin pula barang setengah jadi merupakan bahan baku bagi perusahaan lainnya yang akan memprosesnya menjadi barang jadi. Jadi pengertian dari barang setengah jadi atau barang dalam proses adalah merupakan barang-barang yang belum berupa barang jadi, akan tetapi masih memerlukan proses lebih lanjut lagi

dipabrik itu sehingga menjadi barang jadi yang sudah siap untuk dijual kepada konsumen atau diserahkan kepada pemesan. Contoh untuk galangan kapal adalah : steel door, manhole, manhole cover, watertight bulkhead, frame, panel, seksi, dan sebagainya.

5. Persediaan barang jadi (finished goods), yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik atau siap untuk dijual kepada langganan atau diserahkan kepada pemesan. Jadi barang jadi ini merupakan produk selesai dan telah siap untuk dijual/diserahkan. Biaya-biaya yang meliputi pembuatan produk selesai ini terdiri dari biaya bahan baku, upah buruh langsung serta biaya overhead yang berhubungan dengan produk tersebut. Untuk galangan kapal barang jadi ini adalah berupa kapal yang telah selesai dibuat atau direparasi dan siap untuk diserahkan pada pemesan/pemilik kapal.

3.3. Biaya-biaya yang timbul dari adanya persediaan.

Unsur-unsur biaya yang terdapat dalam persediaan dapat digolongkan menjadi 4 golongan, yaitu ;

1. Biaya pemesanan (ordering cost)
2. Biaya yang terjadi dari adanya persediaan (carrying cost)
3. Biaya kekurangan persediaan (out of stock)
4. Biaya yang berhubungan dengan kapasitas (capacity

asosiated cost).

3.3.1. Biaya pemesanan (ordering cost)

Dengan biaya pesanan ini dimaksudkan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan berkenaan dengan pemesanan barang-barang atau bahan-bahan dari penjual, sejak dari pesanan (order) dibuat dan dikirim ke penjual, sampai barang-barang /bahan-bahan tersebut dikirimkan dan diserahkan serta diinspeksi digudang atau daerah pengolahan (proces area) jadi biaya ini berhubungan dengan pesanan, tetapi sifatnya agak konstan, dimana besarnya biaya yang dikeluarkan tidak tergantung pada besarnya atau banyaknya barang yang dipesan. Yang termasuk dalam biaya pemesanan ini adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam rangka mengadakan pemesanan bahan tersebut, diantaranya biaya adminitrasi pembelian dan penempatan order (cost of placing order), biaya pengangkutan dan bongkar muat (shipping and handling cost), biaya penerimaan dan biaya pemeriksaan.

3.3.2. Biaya yang terjadi dari adanya persediaan (carrying cost).

Yang dimaksud dengan "carrying cost" adalah biaya-biaya yang diperlukan berkenaan diadakannya persediaan yang meliputi seluruh pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan sebagai akibat adanya sejumlah persediaan. Biaya ini berhubungan dengan tingkat rata-rata

persediaan yang selalu ada di gudang, sehingga besarnya biaya ini bervariasi yang tergantung dari besar kecilnya rata-rata persediaan yang terdapat. Yang termasuk dalam biaya ini adalah :

- a. Biaya penimbunan/ pergudangan (storage cost), yang terdiri dari biaya sewa gudang, upah dan gaji tenaga pengawas dan pelaksana pergudangan, biaya peralatan material handling di gudang, biaya administrasi gudang dan biaya-biaya lainnya.
- b. Biaya bunga modal yang tertanam dalam persediaan. Biaya ini timbul karena hilangnya kesempatan untuk menggunakan modal tersebut dalam investasi lain, sehingga disebut juga cost of forgone investment opportunity.
- c. Biaya asuransi. Kebanyakan perusahaan mengansuransikan aktiva mereka terhadap kemungkinan kerugian akibat kebakaran atau kecelakaan yang sejenis. Suatu persediaan seharga Rp. 300.000,00 misalnya, merupakan tambahan aktiva dimana premi asuransi harus dibayar setiap periodik.
- d. Pajak kekayaan. Sebagaimana pada asuransi, pajak kekayaan dipungut atas dasar taksiran nilai aktiva perusahaan. Semakin besar nilai aktiva, semakin besar pajak perusahaan, semenrta persediaan merupakan salah satu komponen aktiva.

e. Biaya keausan, keusangan dan kerusakan. Pada kebanyakan kegiatan usaha, suatu persentase tertentu dan persediaan kemungkinan mengalami penghapusan dan resiko-resiko karena ketinggalan jaman atau menjadi tua, kerusakan, kecurian dan turunnya nilai/harga barang dalam persediaan itu (depreciation and obsolescence).

Biasanya (inventory) carrying cost ditentukan sebagai persentase (%) dari nilai uang dari persediaan tersebut per unitnya dalam satu tahun.

3.3.3. Biaya kekurangan persediaan (out of stock cost)

Yang dimaksud dengan biaya-biaya ini adalah biaya yang timbul sebagai akibat terjadinya persediaan yang lebih kecil dari yang diperlukan, seperti kerugian atau biaya-biaya tambahan yang diperlukan karena seorang langganan meminta atau memesan suatu barang, sedangkan barang atau bahan yang dibutuhkan tidak ada tersedia. Disamping juga dapat merupakan biaya-biaya yang timbul akibat pengiriman kembali pesanan (order) tersebut.

3.3.4. Biaya-biaya yang berhubungan dengan kapasitas (capacity associated costs).

Yang dimaksud dengan capacity associated costs adalah biaya-biaya yang terdiri dari biaya kerja lembur, biaya latihan, biaya pemberhentian kerja dan biaya-biaya pengangguran (idle time costs). Biaya-biaya ini terjadi

karena adanya penambahan atau pengurangan kapasitas, atau bila terlalu banyak atau terlalu sedikitnya kapasitas yang digunakan pada suatu waktu tertentu.

3.3.5. Persediaan didalam perusahaan galangan kapal.

Material yang dibutuhkan oleh galangan kapal di dalam menunjang operasi produksinya sangat banyak variasinya, diperkirakan ada lebih dari 3.000 item material yang harus disediakan oleh galangan kapal. Tetapi tidak semua jenis material tersebut harus diadakan persediaan (stock) tergantung kepentingannya didalam proses produksi atau keadaan pasaran/sistem persuplaiannya.

Secara garis besar kebutuhan material untuk galangan kapal dapat digolongkan kedalam dua kelompok yang berbeda, yaitu :

- Bahan (material) sediaan (stock materials).
- Bahan (material) yang langsung dibeli (direct purchased materials).

Kedua kelompok material tersebut biasanya tanggung jawab untuk pengadaannya di dalam galangan kapal juga berbeda, yaitu :

- Pihak galangan kapal untuk material sediaan (stock materials).
- Perusahaan pelayaran/pemilik kapal untuk material yang langsung dibeli (direct purchased materials).

Stock materials adalah material-material dan parts yang sifatnya tidak untuk kebutuhan khusus suatu kapal, seperti :

- Steel (pelat, profil) dan elektroda las.
- Acetylene, LPG dan oxygen.
- Tabung dan pipa-pipa serta perlengkapan- perlengkapan pipa.
- Katub-katub dengan ukuran standard.
- Kabel-kabel listrik dengan perlengkapannya.
- Cat, sacrificial anodes.
- dan sebagainya.

Material ini harus disediakan oleh pihak galangan kapal. Hal ini akan menimbulkan suatu persoalan tentang pengadministrasian material, untuk menjamin keberadaannya pada waktu diperlukan dalam kuantitas yang memadai.

Direct purchased materials adalah parts dan perlengkapan yang sifatnya khusus untuk tiap kapal, seperti :

- Suku cadang untuk mesin.
- Suku-suku (parts) perlengkapan elektronik.
- Katub-katub spesial.
- dan sebagainya.

Material-material kelompok ini sangat sering mengalami waktu penyerahan (delivery time) yang lama, untuk itu pemilik kapal (ship owner) harus memikirkan

masalah sejak awal untuk menjamin penyerahan tepat pada waktunya. Tetapi para supplier dan agen yang bonafid dan bertanggung jawab akan membuat suatu system pelayanan setelah penjualan (after sales service) yang direncanakan untuk menjamin penyerahan yang cepat dari bagian-bagian (parts) yang vital. Kami dapat menyebutkan bahwa beberapa supplier mesin memberikan jaminan bisa menyerahkan suku-suku (parts) dalam tiga hari sudah sampai dipelabuhan udara internasional Jakarta. Agar tidak terjadi keterlambatan pada pekerjaan reparasi, maka prosedur dan jadwal waktu untuk penyelesaian pekerjaan harus diperiksa/disesuaikan.

Pengelompokan persediaan/material seperti diatas adalah berdasarkan cara pengadaannya/penyuplaiannya digalangan. Material juga dapat dikelompokkan dengan berdasarkan pada fungsi dari material tersebut didalam produksi, yaitu material dapat di kelompokkan kedalam empat kelompok, yaitu :

- Material kerja (working materials).
- Material bantu (auxialliary materials).
- Material permesinan (machinery).
- Peralatan (tools).

— Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh-contoh dibawah :

Working materials	: Pelat baja, pipa, profil, (elektroda) dst. Cat, dst., baut, mur, dst. Kayu, fittings, furniture, dst. Material instalasi listrik. Dan sebagainya.
Auxiliary materials	: Oxygen, acetylene, LPG, listrik, bahan bakar, olie, (elektroda ?), gemuk/ lemak, dst.
Machinery	: Main and auxiliary engine untuk kapal, pompa-pompa, motor-motor hidrolis dan listrik, winches, windlass, switchboards, dst. Termasuk suku cadang (spare parts).
Tools	: Mesin-mesin dan perlengkapan produksi, termasuk peralatan tangan (hammers, screw driver, kunci-kunci, sarung tangan, seragam, pelindung, electrode holder dst.).

3.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan Material

Dalam menyelenggarakan persediaan bahan baku untuk kepentingan pelaksanaan proses produksi, maka terdapat bermacam-macam faktor yang mempengaruhi persediaan bahan

baku, dalam hal ini selayaknya perusahaan mengadakan analisa terhadap masing-masing faktor, sehingga akan mendapat keselarasan persediaan bahan baku dalam upaya untuk menunjang kegiatan proses produksi. Adapaun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perkiraan pemakaian bahan baku

Sebelum perusahaan mengadakan pembelian bahan baku selayaknya perusahaan menyusun perkiraan pemakaian bahan baku untuk keperluan proses produksi. Dalam perkiraan pemakaian bahan baku dimulai dengan desain suatu produk dalam hal ini produk berupa pembangunan kapal baru, dari gambar-gambar rencana (gambar rencana baja, bukaan kilit dan rencana umum). Suatu urutan tahap-tahap perencanaan pemakaian bahan baku diperlukan sebagai dasar penentuan perkiraan pemakaian bahan baku. Dalam tahap permulaan bagian engineering mempelajari usulan, desain, rancang bangun dan lain-lain spesifik yang ada guna menyiapkan laporan tentang kebutuhan pemakaian bahan baku. Perkiraan kebutuhan bahan baku ini merupakan perkiraan tentang berapa besar bahan baku yang akan dipergunakan dalam proses produksi.

2. Harga Bahan Baku

Harga bahan baku yang akan dipergunakan dalam proses produksi merupakan salah satu faktor penentu terhadap persediaan bahan baku yang akan diselenggarakan dalam

perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena harga dari bahan baku menjadi faktor penentu seberapa besarnya dana yang harus disediakan oleh perusahaan apabila perusahaan tersebut akan menyelenggarakan persediaan bahan dalam jumlah unit tertentu. Sehubungan dengan masalah ini, maka besarnya modal (Cost of Capital) yang harus ditanggung oleh perusahaan diperhitungkan dengan sebaik-baiknya. Semakin tinggi harga bahan baku yang digunakan oleh perusahaan, untuk mencapai sejumlah persediaan tertentu akan diperlukan dana yang semakin besar. Dengan demikian maka biaya modal investasi yang tertanam di dalam persediaan bahan baku tersebut akan menjadi semakin tinggi.

3. Biaya-Biaya Persediaan

Di dalam penyediaan bahan baku perusahaan tentunya tidak dapat melepaskan diri dari adanya biaya-biaya persediaan yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Di dalam hubungannya dengan biaya-biaya persediaan ini, dikenal tiga macam biaya persediaan, yaitu biaya penyimpanan, biaya pemesanan dan biaya tetap persediaan. *Biaya penyimpanan* adalah merupakan biaya persediaan yang jumlahnya akan semakin besar apabila jumlah unit bahan yang disimpan dalam perusahaan semakin tinggi. *Biaya pemesanan* adalah merupakan biaya persediaan yang jumlahnya akan semakin besar bila

frekuensi pemesanan bahan baku semakin besar. Sedangkan *biaya tetap persediaan* adalah merupakan biaya yang jumlahnya tidak terpengaruh oleh jumlah unit yang disimpan maupun frekuensi pemesanan bahan baku yang dilaksanakan oleh perusahaan.

4. Kebijakan Penyimpanan

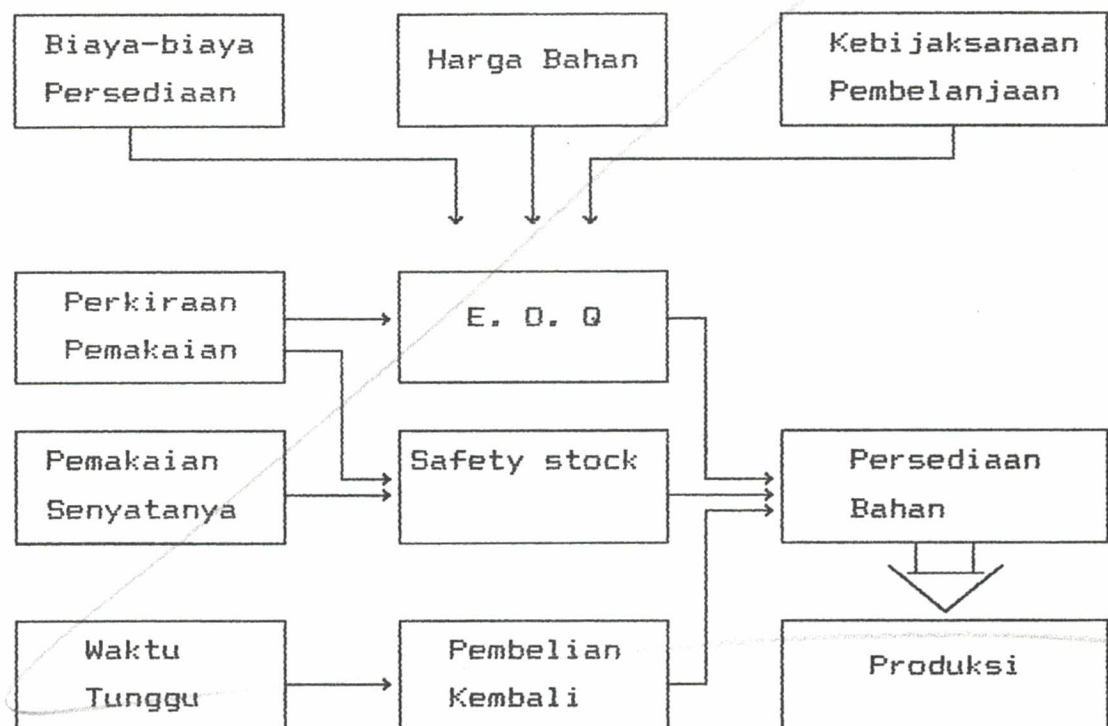
Seberapa besar persediaan bahan baku akan mendapatkan dana dari perusahaan akan tergantung kepada kebijakan pembelanjaan dalam perusahaan tersebut. Apakah perusahaan akan memberikan fasilitas pertama, kedua atau justru yang terakhir untuk persediaan bahan baku ini. Disamping itu juga dilihat apakah dana yang disediakan tersebut cukup untuk pembayaran semua bahan yang diperlukan, atau sebagian saja ini sangat tergantung oleh kebijakan dalam suatu perusahaan.

5. Waktu Tunggu

Waktu tunggu (Lead Time) adalah merupakan tenggang waktu yang diperlukan antara saat pemesanan bahan baku dengan datangnya bahan baku yang dipesan tersebut. Waktu tunggu ini sangat perlu diperhatikan oleh perusahaan, karena hal ini akan berhubungan langsung dengan penggunaan bahan baku pada saat pemesanan bahan baku sampai datangnya bahan baku. Apabila pemesanan bahan baku yang dipergunakan oleh perusahaan tidak memperhitungkan waktu tunggu, maka akan terjadi keadaan

kekurangan bahan (walaupun sudah dipesan kembali) karena bahan baku tersebut belum datang di dalam perusahaan. Waktu tunggu ini sangat perlu diperhatikan karena hal ini sangat erat hubungannya dengan penentuan pemesanan kembali (reorder). Dengan diketahuinya waktu tunggu yang tepat maka perusahaan akan dapat membeli pada saat yang tepat pula, sehingga resiko penumpukan persediaan atau kekurangan persediaan dapat ditekan seminimal mungkin.

Adapun hubungan dari masing-masing faktor tersebut adalah sebagai berikut :



Kebijaksanaan persediaan bahan baku yang tepat didasarkan pada faktor-faktor tersebut. Dengan diketahuinya kebijaksanaan pembelanjaan (Finacial Polici), biaya-biaya persediaan, harga dari pada bahan serta perkiraan pemakaian bahan baku (Forecast Demand) akan dapat ditentukan kuantitas bahan yang dipesan secara ekonomis (mempunyai biaya minimal). Demikian pula dengan diketahuinya perkiraan pemakaian bahan dan pemakaian sesungguhnya (berdasarkan waktu-waktu yang lalu) akan dapat dianalisa jumlah persediaan pengaman (Safety Stock) yang paling tepat. Waktu tunggu (lead time) diperlukan untuk menentukan pemesanan kembali (reorder). E.O.Q, safety stock dan order ini akan membentuk pola persediaan bahan baku dalam suatu perusahaan.